

# PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN DIVERSIFIKASI KORPORAT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2015)

Asyifaa Fadillah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>adindafadillah@student.telkomuniversity.ac.id

---

## ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dan keuntungan para pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan diversifikasi korporat terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif dan verifikatif bersifat kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan sampel yang dipilih berdasarkan purposive sampling sebanyak 5 perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *fixed effect*.

Hasil analisis data panel menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan diversifikasi korporat secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI). Secara parsial dewan komisaris dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROI. Namun, komisaris independen dan diversifikasi korporat mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROI.

**Kata Kunci:** dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, diversifikasi, ROI

---

## Abstract

*Company performance is a measure used to assess the success rate of the company. One of the company's goals is to maximize shareholder profits and profits by improving the company's performance. This study aims to determine the board of commissioners, independent commissioners, audit committees, and corporate diversification on the performance of companies in the manufacturing sector of goods and consumption on the Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2015.*

*This categorized research as descriptive research and verifikatif causality. Population in this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2015 with a sample selected based by purposive sampling of 5 companies. The research was conducted using secondary data. Analysis method using panel data analysis. This research using fixed effect approach.*

*The result of panel data analysis shows that all independent variables, namely board of commissioner, independent commissioner, audit committee, and corporate diversification simultaneously have a significant influence on company performance measured by Return On Investment*

(ROI). Partially, the board of commissioners and audit committee have no effect on company performance measured by ROI. However, independent commissioners and corporate diversification have a significant influence on company performance measured by ROI.

**Keywords:** board of commissioners, independent commissioners, audit committee, diversification, ROI

---

## 1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan pihak antar perusahaan maupun perorangan dalam jual beli efek. Perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang dengan cepat. Hal ini dibuktikan dengan oleh bertambahnya jumlah emiten dari tahun ke tahun. Bursa Efek Indonesia menyediakan informasi yang lengkap baik melalui media cetak maupun elektronik mengenai perkembangan bursa kepada publik. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai perantara antara pihak perusahaan dan investor. Untuk membuat suatu keputusan dalam berinvestasi, seorang investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya.

Penerapan GCG dalam kinerja merupakan kunci sukses perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik menarik perhatian para investor maupun kreditor karena perusahaan yang menerapkan GCG dinilai sudah berupaya untuk meminimalkan resiko dalam pengambilan setiap keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari operasional perusahaan sepanjang tahun.

Penelitian ini menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit.

Disamping pelaksanaan *good corporate governance* manajer perusahaan berkewajiban untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Pemilihan strategi yang tepat menjadi perhatian yang serius. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan pengembangan sektor usaha atau diversifikasi korporat yang diwujudkan dalam bentuk ekspansi usaha dan perluasan pasar melalui strategi diversifikasi segmen usaha. Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan diversifikasi korporat pada penelitian ini.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Variabel independen

#### a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang menyangkut pada nilai dan keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan dari pihak ketiga. [2] Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang menyangkut pada nilai dan keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan dari pihak ketiga. [2]

#### b. Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan serangkaian mekanisme yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang dilakukan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar sesuai dengan harapan perusahaan yang dilandasi atas dasar kepercayaan terhadap manajer perusahaan dan *stakeholders*. [4] Definisi tersebut mengandung kesimpulan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang dilakukan oleh organ-organ dalam perusahaan

untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar sesuai dengan harapan perusahaan yang dilandasi atas dasar kepercayaan terhadap manajer perusahaan dan *stakeholders*.

### c. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi [8]. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya [6].

### d. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan [4]. Komisaris Independen yang ada di dalam pedoman tata kelola perseroan yang baik (*code of good corporate governance*) adalah Komisaris dari pihak luar. Istilah independen pada komisaris independen maupun direksi independen bukan menunjukkan bahwa komisaris atau direksi lainnya tidak independen. Istilah komisaris independen ataupun direksi independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor [8].

### e. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya [1]. Komite Audit dibentuk untuk membantu perusahaan dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas audit internal dan eksternal. Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan

### a. Diversifikasi Korporat

Diversifikasi merupakan strategi manajemen untuk memperluas pasar dengan pengembangan produk baru yang sesuai dengan pasar baru yang akan digarap. Diversifikasi dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang memaksimalkan dengan cara mengombinasikan beberapa portofolio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri [2]

## 2.2 Variabel Dependen

### a. Return On Investment

ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. [5] ROI merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang dimaksudkan adalah laba setelah pajak. Semakin tinggi ROI yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin baik. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk investasi.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

- H<sub>1</sub> Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Diversifikasi korporat berpengaruh positif secara Simultan terhadap Kinerja perusahaan.
- H<sub>2</sub> Dewan Komisaris berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan
- H<sub>3</sub> Komisaris Independen berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan
- H<sub>4</sub> Komite Audit berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan.
- H<sub>5</sub> Diversifikasi Korporat berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific method* atau kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistic [7]. Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur sektor Industri barang dan konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2011 sampai tahun 2015 dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan pengungkapan laporan segmen yang lengkap tahun 2011 sampai tahun 2015. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 populasi perusahaan sebanyak 37, namun berdasarkan kriteria sampel diatas maka dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 5 nama perusahaan manufaktur di Indonesia. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan program E-Views versi 8.

### 4. Teknik Analisis dan Pembahasan

#### 4.1 Analisis Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan**

	ROI	DK	KI	KA	H
<b>Mean</b>	23,4%	6,28	51%	3,16	66,4%
<b>Median</b>	12,7%	7	42,9%	3	60,5%
<b>Standar Dev.</b>	19,4%	1,72	17%	0,37	22,6%
<b>Minimum</b>	4%	3	33,3%	3	35,9%
<b>Maximum</b>	65,9%	9	80%	4	100%

Hasil uji deskriptif penelitian ini menjelaskan deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan. Pada tabel 4 dapat dilihat hasil uji deskriptif seperti rata-rata, median, standar deviasi, minimum, dan maximum dari masing-masing variabel. Hal tersebut menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen.

Indikator independen pertama adalah Dewan Komisaris yang memiliki nilai rata-rata sebesar 6,28. Selanjutnya indikator kedua Komisaris Independen yang memiliki nilai rata-rata sebesar 51%. Selanjutnya indikator ketiga adalah komite audit yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,16. Selanjutnya indikator keempat adalah Diversifikasi Korporat yang diukur menggunakan indeks Herfindhal yang

memiliki nilai rata-rata sebesar 66,4%. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 23,4%.

#### 4.2 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROI  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 01/30/18 Time: 11:53  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.419377	0.180470	-2.323812	0.0336
DK	-0.016452	0.013707	-1.200239	0.2475
KI	0.172631	0.063334	2.725719	0.0150
KA	0.032351	0.019728	1.639875	0.1205
H	0.853086	0.290892	2.932659	0.0098

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.992268	Mean dependent var	0.741816
Adjusted R-squared	0.988402	S.D. dependent var	0.901508
S.E. of regression	0.066499	Sum squared resid	0.070754
F-statistic	256.6625	Durbin-Watson stat	1.750161
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.868601	Mean dependent var	0.234264
Sum squared resid	0.118981	Durbin-Watson stat	1.270179

Gambar 2 Hasil Uji Metode *Fixed Effect*

Pada analisis regresi data panel menggunakan aplikasi e-views. Uji yang dilakukan adalah Uji Chow dan Uji Hausman. Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah *Fixed effect*.

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari uji metode *fixed effect* diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,988402 atau 98,84%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI sebesar 98,84% sisanya sebesar 1,16% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji metode *fixed effect* diperoleh bahwa nilai probabilitas F memiliki nilai sebesar  $0,000000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti Dewan Komisaris (DK), Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA) dan Diversifikasi korporat (H) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI

c. Uji Parsial (t)

Nilai *probability* variabel dewan komisaris memiliki nilai lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,2475 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, Berarti variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel ROI.

Nilai *probability* variabel komisaris independen memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, yaitu  $0,0150 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, Berarti variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap variabel ROI.



Nilai *probability* variabel komite audit memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,1205 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, Berarti variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel ROI.

Nilai *probability* variabel diversifikasi korporat memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,0098 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, Berarti variabel diversifikasi korporat yang dihitung menggunakan Indeks Herfindhal berpengaruh signifikan terhadap variabel ROI.

### 4.3 Pembahasan

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi [8]. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya [6].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI. Hal ini disebabkan karena jumlah dari dewan komisaris pada setiap perusahaan belum optimal dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Maka hipotesis  $H_2$  pada penelitian ini ditolak.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komisaris Independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan [4].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI. rasio komisaris independen diatas 50% menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki kontribusi besar dari dewan komisaris. Sehingga komisaris independen dapat memberikan kontribusi lebih untuk mencegah terjadinya *teori agency*. Maka hipotesis  $H_3$  pada penelitian ini diterima.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya [1]. Komite Audit dibentuk untuk membantu perusahaan dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas audit internal dan eksternal. Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI. Hal ini disebabkan jumlah komite audit pada setiap perusahaan memiliki jumlah rata-rata 3 anggota komite audit, dalam pelaksanaannya komite audit sudah mampu menjalankan tugasnya dalam membantu tugas dewan komisaris untuk melakukan pengawasan namun belum optimal, sehingga variabel komite audit pada penelitian ini belum berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Perusahaan**

Diversifikasi merupakan strategi manajemen untuk memperluas pasar dengan pengembangan produk baru yang sesuai dengan pasar baru yang akan digarap. Diversifikasi dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang memaksimalkan dengan cara mengombinasikan beberapa portofolio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri [2].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi korporat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI. Hal ini disebabkan jumlah rata-rata perusahaan melakukan

diversifikasi yaitu memiliki lebih dari dua segmen usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari berbagai segmen usaha. Maka hipotesis H5 pada penelitian ini diterima.

## 5. Kesimpulan

Secara simultan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan diversifikasi korporat, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Secara parsial variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel ROI. Hal ini disebabkan karena jumlah dari dewan komisaris pada setiap perusahaan belum optimal dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Secara parsial variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap variabel ROI. Hal ini disebabkan rasio rata-rata perusahaan memiliki komisaris independen lebih dari 50% dari jumlah dewan komisaris. Sehingga komisaris independen dapat memberikan kontribusi lebih untuk mencegah terjadinya *teori agency*. Secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel ROI. Hal ini disebabkan jumlah komite audit pada setiap perusahaan memiliki jumlah rata-rata 3 anggota komite audit, dalam pelaksanaannya komite audit sudah mampu menjalankan tugasnya dalam membantu tugas dewan komisaris untuk melakukan pengawasan namun belum optimal, sehingga variabel komite audit pada penelitian ini belum berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial variabel diversifikasi korporat berpengaruh signifikan terhadap variabel ROI. Hal ini disebabkan jumlah rata-rata perusahaan melakukan diversifikasi yaitu memiliki lebih dari dua segmen usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari berbagai segmen usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arian, Agung. 2008. *Pengertian Komite Audit*. Bapepam No.2 Kep-29/M/2004
- [2] Estikaningkapti, Pranindya. 2012. *Pengaruh kebijakan diversifikasi korporat terhadap kinerja perusahaan*. UNPAD
- [3] Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [4] Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*.
- [5] Munawir, H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty.
- [6] Sembiring, Eddy. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- [7] Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- [8] Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 Pasal 1 ayat 6 tahun 2007